

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI KECIL DENGAN PROSES *JOBING* DI JAWA TIMUR

Soedewi Soedorowardi

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

### ABSTRAK

Di Indonesia menurut Hafsa (2000 : 150) usaha kecil mengalami permasalahan internal di antaranya mempunyai keterbatasan permodalan dan kurangnya akses perbankan dan pasar, mengakibatkan lemah dalam struktur kapitalnya. Industri kecil kerajinan kulit di Jawa Timur tidak dipengaruhi oleh permasalahan struktur modal dan perputaran modal kerja, karena mendukung *Pecking Order Theory* yang dinyatakan oleh Myers (1984). Hasil penelitian mendukung temuan Cassar dan Holmes (2003) dan Schafer et al (2004), *Small and Medium Sired Enterprice* di Australia dan German menunjukkan bahwa SMEs lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang. Dengan modal sendiri akan menurunkan resiko kebangkrutan karena adanya beban bunga.

Kata Kunci : *Pecking Order, Capital Structure, Working Capital Turn Over.*

### 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Yayasan Dana Bakti Astra, (YDBA) pada awal tahun 2002 terlihat bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki banyak kelemahan, di antaranya pada bidang pemasaran, permodalan, teknologi, organisasi, dan manajemen. Di tengah badai krisis multidimensi yang masih mendera Indonesia, ternyata UKM masih memberikan kontribusinya dalam menopang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) bangsa ini. Kontribusinya menyumbang menciptakan lapangan kerja tingkat penanaman modal kerja yang rendah, serta mengisi *market niche* yang tidak efisien dikerjakan oleh perusahaan-perusahaan yang berskala besar. UKM di samping itu merupakan pusat lapangan kerja bagi tenaga kerja yang tidak terdidik dan *semi skill workers*. Di Jawa Timur ada sejumlah UKM yang proses manufakturingnya menggunakan *Jobbing*. Menurut Hill (1994) *Jobbing* adalah proses *manufacturing* yang menghimpun masukan bahan baku dan tenaga kerja diubah menjadi produk pesanan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, dikerjakan dengan menggunakan keahlian tertentu untuk membuatnya. Produk tersebut tidak akan diperlukan dalam bentuk yang persis sama untuk kedua kalinya. Pesanan cenderung datang tidak teratur dengan jangka waktu pemesanan yang lama antara pesanan yang satu dengan berikutnya. Usaha kecil tersebut umumnya membuat sepatu, tas, alas kaki atas pesanan khusus seperti etnik